



Metode *Index Card Match* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Waode Yani¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: waodeyanhhi@gmail.com

Article info	Abstract
<p>Keywords: <i>Index card match learning model, learning outcomes of al-qur'an hadith, elementary school</i></p> <p>How to cite: Yani., W. (2021) Metode Index Card Match Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. <i>Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar</i>, (2)1, 20-24.</p> <p>DOI: http://dx.doi.org/10.31332/dy.v2i1.2480</p> <p>Article history: Received: 2021-01-25 Revised: 2021-02-10 Accepted: 2021-12-10</p>	<p><i>This study aims to improve learning outcomes of Al-Qur'an Hadith for students at MI Wandoka through the application of the Index Card Match learning model. This research employs classroom action research (CAR), which is carried out in 2 cycles, for fourth grade students in the even semester of the 2019/2020 school year. The instruments used are documentation, learning outcomes tests, teacher and student observation sheets. The research procedure consists of planning, implementing actions, observing, evaluating and reflecting. The results showed that the application of the Index Card Match learning model could improve student learning outcomes at MI Wandoka. The average score of students in the pre-cycle reached 59.14 with a learning completeness of 23.80%. After the first cycle of action, learning completeness reached 52.38% with an average value of 63.80. Then in the second cycle, learning completeness reached 80.95% with an average value of 71.90.</i></p> <p><i>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik di MI Wandoka melalui penerapan Model pembelajaran Index Card Match. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus, pada peserta didik kelas IV semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Adapun instrument yang digunakan yaitu dokumentasi, tes hasil belajar, lembar observasi guru dan peserta didik. Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Wandoka. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus mencapai 59,14 dengan ketuntasan belajar 23,80%. Setelah tindakan siklus I, ketuntasan belajar mencapai 52,38% dengan nilai rata-rata 63,80. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 80,95% dengan nilai rata-rata 71,90.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. (Shoimin, 2014). Seorang pendidik harus mampu memberikan dorongan yang positif sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan agar siswa bisa berkembang semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI N0.20 Tahun 2003,h.8). Berdasarkan sistem pendidikan nasional tersebut, dapat dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan tidak lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang beradab dan berakhlak mulia. Selain itu, pendidikan juga dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam meningkatkan kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik melalui kemampuan yang telah dimilikinya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, selain proses pembelajaran, mutu guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting. Guru di kelas sebagai leader yang akan mengarahkan peserta didik pada tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan. Oleh karena itu kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guru perlu mencapai standar yang telah ditentukan, agar *output* pembelajaran juga berkualitas. Mukroni (2017) menyatakan guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian pendidikan di sekolah.

Seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang. Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi penting dalam dunia pendidikan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru tentang pembelajaran. Lestari (2021) menyatakan bahwa guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah bahkan juga dengan masyarakat luas.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama yaitu peserta didik, guru, lingkungan belajar dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajar. Setiap peserta didik mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda jika dilihat dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang dipelajari, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya. Ilham et al. (2021) menyatakan guru dengan kemampuan mendidik yang baik akan mengarahkan peserta didik agar dapat belajar dengan baik di kelas

Hasil observasi dan wawancara awal peneliti menunjukkan bahwa potret pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah masih bersifat *teacher center*. Guru menguasai proses komunikasi di kelas dengan model satu arah. Siswa hanya mendengar dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga belum bervariasi. Aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap harinya hampir sama yaitu menyimak penjelasan guru, mengerjakan PR dan pulang sekolah. Kondisi ini berdampak buruk pada peserta didik yang kurang mendapat kesempatan untuk aktif berfikir, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelasnya. Kondisi tersebut ternyata berbanding lurus dengan hasil belajar Al-Quran Hadis siswa. Dari 21 siswa yang mengikuti ujian harian, hanya 5 siswa yang mencapai nilai KKM sekolah (≥ 70), sisanya berada pada nilai yang jauh dari harapan.

Melihat kondisi tersebut, tentunya diperlukan upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada. Salah satu alternatif yang bisa diterapkan adalah dengan memanfaatkan model *Index Card Match* dalam pembelajaran di kelas. Model *Index Card Match* sendiri merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan quiz kepada lawan

sekelas, sehingga membuat pembelajaran semakin menantang. Pendapat lain mengungkapkan bahwa *Index Card Match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai *reviewing* strategis (strategi pengulangan) (Silberman, 2006).

Saat model Metode *Index Card Match* diterapkan, peserta didik harus mampu mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Metode ini membuat peserta didik terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas peserta didik meningkat. Metode ini dapat melatih pola pikir peserta didik karena dengan menggunakan metode ini peserta didik dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal. Dengan menerapkan metode *Index Card Match* ini, diharapkan bisa memberikan motivasi bagi peserta didik untuk tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pelajaran, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menuangkan ide yang dia pikirkan. Peserta didik tidak hanya berdiam diri, akan tetapi ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi serta refleksi (Ekawarna, 2009; Sanjaya, 2016; Widayati, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2019/2020 di kelas IV di MI 1 Wandoka Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi selama dua bulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 21 peserta didik yang duduk di kelas IV pada sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri atas ketuntasan secara individual yaitu peserta didik telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah dengan nilai ≥ 70 , dan ketuntasan secara klasikal dimana 80% siswa telah mencapai nilai KKM tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai, ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Untuk menghitung penilaian tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

Menentukan nilai rata-rata

$$x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

N = jumlah siswa secara keseluruhan

x = jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

f = jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa (Sudjono, 2003)

Menentukan ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

N = jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum fi$ = jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar (Supardi, 2006)

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tiap siklus, guna mengetahui hasil belajar secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan (Zainal, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tindakan pra siklus sebanyak 5 peserta didik telah memperoleh nilai KKM (≥ 70), namun jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM masih sangat banyak yaitu 16 orang, sehingga ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 23,80% dengan nilai rata-rata 59,14%. Setelah tindakan Siklus I melalui penerapan metode pembelajaran *Index Card Match*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 11 orang sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 10 peserta didik. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 52,38% dengan nilai rata-rata 63,80 dan. Jika dibandingkan dengan tes awal, terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan dengan peningkatan sebesar 23,80% .

Pada akhir tindakan siklus II, tes hasil belajar siswa kembali dilakukan dan hasil tes tersebut menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan pada pencapaian siswa. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 17 orang dengan ketuntasan belajar sebesar 80,95% dan rata-rata nilai siswa 71,90. Persentase peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,68% dan secara keseluruhan dari pra siklus ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 43,15% terhadap hasil belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Analisis peneliti menunjukkan bahwa tidak tercapainya nilai keempat siswa ini diakibatkan ketidakhadiran mereka dalam mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan, sehingga pemahaman siswa tidak maksimal.

Berkaitan dengan motivasi peserta didik, sebelum dilakukan tindakan persentase keinginan kuat siswa dalam belajar berada kategori cukup dengan persentase sebesar 63%. Namun setelah tindakan dilakukan baik itu pada siklus I maupun siklus II, trend motivasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dengan persentase sebesar 78% pada siklus I dan 88,88% pada siklus II dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus II sebesar 25,88% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,88% dan meningkat dari kategori cukup termotivasi menjadi sangat termotivasi.

Pembahasan

Tingkat perubahan kemampuan peserta didik dianalisis sebelum dan sesudah tindakan pada tiap siklus. Hasil analisis tersebut digunakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Selain itu, hasil analisis pula digunakan untuk mengungkap kendala yang dihadapi guru saat *treatment* dilakukan. Berdasarkan hasil skor tes pada siklus II terungkap bahwa penerapan metode pembelajaran *index card match* terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Al-Qur'an kelas IV MI Wandoka. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman peserta didik dalam belajar dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang diperoleh. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi karena metode pembelajaran *Index Card Match* membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik dengan *rendom* diminta secara sukarela untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan berbekal hasil bacaan mereka sebelum proses pembelajaran berlangsung di depan kelas. Hal ini memotivasi peserta didik yang lain untuk selalu memacu dirinya menguasai materi yang hendak dipelajari dan selalu siap saat pembelajaran dilaksanakan. Keadaan ini tentunya secara tidak langsung membuat peserta didik memahami bahan

ajar secara baik dan pemahaman peserta didik lebih komprehensif setelah mendapat penjelasan yang lebih komprehensif dari guru. Hasil tersebut sesuai dengan temuan Bima & Widodo (2017) yang menyatakan terdapat peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran. Kemudian Darojah (2018) mengungkapkan hasil belajar Tauhid Siswa mengalami peningkatan yang baik setelah dilaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Index Card Match*.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Wandoka. Hasil tes awal sebelum tindakan mencapai ketuntasan sebesar 23,80% dengan nilai rata-rata 59,14. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 52,38% dengan nilai rata-rata 63,80. Kemudian, pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 80,95% dengan nilai rata-rata mencapai 71,90. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 28,58%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 22,21% dan peningkatan dari pra siklus ke siklus II adalah sebesar 57,15%.

DAFTAR RUJUKAN

- Bima, A. F., & Widodo, W. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi termodinamika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 26–31. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v8i1.1333>
- Darojah, S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tauhid Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 459–472.
- Ekawarna. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. GP. Press.
- Ilham, M., Hardiyanti, W. E., Raehang, R., & Titania, S. (2021). Studi Eksploratif Perilaku Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 202–2015. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a7.2021>
- Lestari, F. P. (2021). The implementation of mathematics comic through contextual teaching and learning to improve critical thinking ability and character. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 497–508. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.497>
- Mukroni, S. (2017). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi terhadap Kepuasan Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. *Pekbis Jurnal*, 9(2), 140–150.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Arruz Media.
- Silberman, M. (2006). *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yappendis.
- Sudjono, A. (2003). *Pengantar statistik pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Zainal, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insane Media.